

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dari waktu ke waktu semakin pesat, arus globalisasi semakin hebat. Akibat kedua fenomena ini kita semakin dihadapkan pada tuntutan akan pentingnya SDM yang berkualitas dan mampu berkompetensi serta memunculkan persaingan dalam berbagai bidang kehidupan terutama lapangan kerja. Pendidikan merupakan wadah kegiatan sebagai pencetak SDM yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan salah satu dasar peningkatan pendidikan secara keseluruhan. Upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi bagian terpadu dari upaya peningkatan kualitas manusia, baik aspek kemampuan, kepribadian, maupun tanggung jawab sebagai warga masyarakat. Marsigit menyatakan, ahli-ahli kependidikan telah menyadari bahwa mutu pendidikan sangat tergantung kepada kualitas guru dan praktek pembelajarannya, sehingga peningkatan kualitas pembelajaran merupakan isu mendasar bagi peningkatan mutu pendidikan secara nasional (Sutama, 2000: 1).

Pendidikan adalah suatu proses yaitu usaha manusia dengan penuh tanggung jawab untuk membimbing anak didik menuju kedewasaan. Proses pendidikan yang diselenggarakan secara formal disekolah dimulai dari pendidikan formal yang paling dasar (SD) sampai perguruan tinggi (PT) tidak lepas dari kegiatan belajar yang merupakan salah satu kegiatan pokok dengan

guru sebagai pemegang peranan utama. Hal ini sependapat dengan Slameto (1999: 1) yang menyatakan bahwa dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Kegiatan belajar disekolah diarahkan agar siswa mampu menerima dan memahami pengetahuan yang diberikan oleh guru didalam proses belajar mengajar.

Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan pemahaman, ketrampilan, dan nilai sikap. Winkel (Darsono, 2000: 4). Sedangkan menurut Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989), belajar berarti berusaha memperoleh kepandaian/ilmu, berlatih, atau berubahnya tingkah laku/tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

Belajar matematika pada dasarnya merupakan belajar ide-ide atau konsep-konsep yang bersifat abstrak, dan untuk mempelajarinya digunakan simbol-simbol agar ide-ide atau konsep-konsep tersebut dapat dikomunikasikan. Dengan banyaknya simbol-simbol yang digunakan mengakibatkan siswa bersikap negatif terhadap matematika yang menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dan menakutkan. Di dalam pembelajaran matematika selama ini dunia nyata dijadikan tempat pengaplikasian konsep. Akibatnya siswa kurang menghayati atau memahami konsep-konsep matematika dan siswa mengalami kesulitan untuk mengaplikasikan arti matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Kenyataan yang banyak dijumpai di sekolah selama ini adalah pembelajaran matematika berlangsung secara tradisional yang meletakkan guru sebagai pusat belajar bagi siswa. Karena siswa memiliki kebutuhan belajar, teknik-teknik belajar, dan berperilaku belajar, guru harus menguasai metode dan teknik pembelajaran, memahami materi atau bahan belajar yang cocok dengan kebutuhan belajar, dan berperilaku membelajarkan siswa. Guru dituntut untuk dapat memilih kegiatan mengajarnya sehingga siswa terhindar dari kebosanan dan tercipta kondisi belajar yang interaktif, efektif, dan efisien. Guru berperan memotivasi, menunjukkan dan membimbing siswa supaya siswa melakukan kegiatan belajar. Sedangkan siswa berperan untuk mempelajari kembali, memecahkan masalah guna meningkatkan taraf hidup dengan berfikir dan berbuat didalam dan terhadap dunia kehidupan. Untuk memecahkan masalah pembelajaran yang demikian, perlu dilakukan upaya pengembangan pembelajaran. Pengembangan pembelajaran yang diperlukan saat adalah pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan kreatifitas siswa, serta memberikan iklim yang kondusif dalam perkembangan daya nalar siswa.

Melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran matematika sangat penting, karena dalam matematika banyak kegiatan pemecahan masalah yang menuntut kreatifitas siswa aktif. Siswa sebagai subyek didik adalah yang merencanakan dan ia sendiri yang melaksanakan belajar.

Untuk menarik keterlibatan siswa dalam pembelajaran, guru harus membangun hubungan baik yaitu dengan menjalin rasa simpati dan saling pengertian. Hubungan baik akan membuat jembatan menuju kesuksesan

puncak siswa dalam berbicara dengan bahasa hati siswa. membina hubungan baik bisa memudahkan guru melibatkan siswa, memudahkan pengelolaan kelas dan memperpanjang waktu fokus.

Salah satu hambatan dalam pembelajaran matematika adalah bahwa siswa kurang tertarik pada matematika, karena banyak siswa mengalami kesulitan bila menghadapi soal-soal matematika sehingga dapat mengakibatkan prestasi belajar matematika rendah bila dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Oleh karena itu kreatifitas seorang guru dalam mengajar matematika menjadi faktor penting agar matematika menjadi pelajaran yang menyenangkan dan menarik di dalam kelas. Kenyataan, banyak guru yang menerapkan pelajaran ekspositori. Sumber utama pada proses ini adalah penjelasan guru, siswa hanya pasif mendengarkan materi, menerima dan menelaah begitu saja ilmu atau informasi dari guru.

Telah dikemukakan diatas bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang kurang diminati siswa. Maka metodenya guru harus berusaha menumbuhkan minat atau “rasa cinta” matematika pada siswa. Pikiran siswa sebaiknya diarahkan untuk dapat “terjun” dalam matematika dengan cara melibatkannya secara langsung dalam pembelajaran. sebagai salah satu pemecahan dalam masalah ini dipilih pendekatan inkuiri.

Dengan melalui metode tersebut diharapkan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru. Selain itu dapat menambahkan rasa percaya diri siswa bahwa belajar matematika itu menyenangkan dan

siswa akan menyukai matematika dan dapat meningkatkan prestasi belajar matematika.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan diatas maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Peranan guru yang sangat dominan menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
2. Kurang tepatnya seorang guru dalam memilih dan menggunakan metode mengajar dalam menyampaikan sesuai pokok bahasan tertentu, memungkinkan akan mempengaruhi proses belajar mengajar.
3. Ada kemungkinan perbedaan prestasi belajar antara siswa yang mendapat pengajaran matematika dengan metode inkuiri dengan siswa yang mendapat pengajaran matematika dengan metode ekspositori.
4. Ada kemungkinan pengajaran matematika dengan metode inkuiri merupakan salah satu upaya meningkatkan kualitas belajar.

C. Pembatasan Masalah

1. Metode inkuiri dalam penelitian ini adalah memberikan perhatian dalam mendorong diri siswa mengembangkan intelektual dalam ketrampilan memecahkan masalah.
2. metode ekspositori dalam penelitian ini adalah memberikan kesempatan secara luas kepada guru untuk merancang program pembelajaran dan siswa tinggal menerima rancangan guru.
3. Prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Pada penelitian ini peneliti membatasi pengaruh metode inkuiri dan metode ekspositori terhadap prestasi belajar matematika.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut: Apakah ada perbedaan prestasi belajar matematika siswa dalam proses pembelajaran melalui metode inkuiri dan metode ekspositori.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar matematika siswa melalui metode inkuiri dan metode ekspositori.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- 1) Untuk menambah pengetahuan serta lebih mendukung teori-teori yang ada sehubungan dengan masalah yang diteliti.
- 2) Sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 3) Sebagai dasar untuk mengadakan penelitian lebih lanjut bagi peneliti lain.

2. Manfaat praktis

- 1) Sebagai dorongan untuk lebih meningkatkan prestasi belajar bagi para siswa.
- 2) Sebagai bahan masukan bagi para guru, tentang berbagai hal dan cara yang mempengaruhi dalam penerapan metode inkuiri.